BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi, baik dari aspek desain, proses pembuatan serta aspek pemasarannya. Batik sebagai salah satu warisan budaya dunia karena memenuhi kriteria yang kaya dengan simbol dan makna filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Batik dapat berkembang sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya, baik dari segi motif maupun prosesnya (Nugroho, 2020: 1). Corak ragam batik yang penuh makna dan filosofi akan terus digali dari adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat batik yang memiliki ciri khasnya sendiri, salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi mengangkat aktivitas festival pacu *jalur* menjadi motif pada kain batik yang terkenal dengan nama motif *jalur*.

Kabupaten Kuantan Singingi biasa juga disebut dengan Rantau Kuantan merupakan salah satu daerah yang masih tetap menjaga tradisi dan juga budayanya. Salah satu budaya yang terkenal dan masih dilestarikan sampai sekarang adalah *pacu jalur*. Suwardi (1985: 70), menjelaskan mengenai pengertian dari pacu jalur sebagai berikut.

> *Pacu* adalah pertandingan, perlombaan, pertarungan untuk mencapai kemenangan. *Pacu Jalur* adalah suatu upaya beberapa buah jalur yang didayung dan dilepas secara serentak pada waktu yang bersamaan dan yang

diharapkan menjadi pemenang adalah jalur yang lebih dahulu sampai ke pancang akhir.

Perahu *jalur* sebagai hasil budaya dikenal masyarakat Kuantan dalam kurun waktu yang cukup lama. Sejak kapan masyarakat Kuantan mengenal perahu *jalur* tidak dapat dipastikan. Namun tradisi ini dipopulerkan kurang lebih pada awal tahun 1900. Bentuk perahu *jalur* belum seindah perahu *jalur* saat ini, sebab perahu yang digunakan masyarakat adalah perahu *jalur* besar yang dipakai sebagai pengangkutan hasil bumi.

Keberadaan *Pacu Jalur* saat ini berkembang tidak hanya sebagai tontonan masyarakat Kuantan Singingi, akan tetapi saat ini berkembang dalam bentuk lain, yakni sebagai motif pada kain batik. Pada saat menjadi motif dikenal dengan istilah motif *jalur*, masyarakat mengenal motif ini dengan sebutan motif *jalur* yang awalnya dipopulerkan pada tahun 2016. Motif jalur tersebut mengandung makna yang belum banyak diketahui oleh seluruh masyarakat, contohnya nilai kerja sama, nilai keindahan, nilai kebersamaan, dan nilai religius, hal ini menjadi menarik untuk diungkapkan. Penerapan *pacu jalur* sebagai motif pada kain batik menambah nilai estetis terhadap produk tersebut. Nilai-nilai estetis tersebut tersirat pada aspek, kebersatuan, penonjolan, dan keseimbangan yang ada pada setiap elemen visual motif kain batik. Ini menjadi menarik untuk dikaji, sehingga masyarakat luas lebih mengenal motif *jalur* yang bersumber dari tradisi *pacu jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki dua sentra batik yaitu; Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori. Kedua sentra Batik tersebut dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Kedua sentra batik ini masih aktif dan masih memproduksi. batik motif *jalur* yang berupa pengembangan dari tradisi dan budaya yang mengandung makna estetis dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk motif *jalur* yang terdapat pada batik di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa warna motif *jalur* yang digunakan pada batik di Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimana nilai estetis motif *jalur* pada batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk motif *jalur* pada batik di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengungkapkan warna motif *jalur* yang terdapat pada batik di Kabupaten Kuantan Singingi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3. Mengetahui nilai estetis motif *jalur* pada batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk medapatkan gelar Strata 1 Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Bagi akademik, diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian tentang motif *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi
3. Memotivasi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan batik motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Bagi Pemerintah Daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kuantan Singingi sebagai upaya pelestarian dan pengambangan kembali batik motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi serta objek promosi budaya pada dunia pariwisata.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu berupa tulisan-tulisan yang terdahulu dan relevan serta dapat digunakan dalam penelitian ini, seperti jurnal dan buku. Adapun jurnal dan buku yang penulis gunakan sebagai berikut:

Hasbullah (2017), dalam jurnal yang berjudul "Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singing". Jurnal ini membahas mengenai *pacu jalur* yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Rantau Kuantan di Kabupaten Kuantan

Singingi. Jurnal ini digunakan untuk melihat struktur perahu *jalur* sebagai sumber dari perajin dalam menjadikannya motif batik.

Mahardi & Erlisnawati (2019), dalam judul jurnal "Nilai Karakter Budaya Pacu Jalur Pada Masyrakat Teluk Kuantan Propinsi Riau". Jurnal ini membahas tentang karakter dalam budaya nilai *pacu jalur* di masyarakat Kuantan Singing Propinsi Riau. Jurnal ini digunakan untuk melihat wujud pada motif yang ada di Kuantan Singingi.

Suparyanto (2022), dalam jurnal yang berjudul "Pacu Jalur dan Kekeluargaan Masyarakat Desa Pulau Kalimating". Jurnal ini membahas tentang ciri khas dan karakteristik tersendiri dalam *pacu jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal ini digunakan untuk melihat estetika yang terdapat pada *pacu jalur*.

Titin Anggraini 2020, dalam skripsi yang berjudul "Nilai Estetis Perahu Jalur Kabupaten Kuantan Singing Riau". Skripsi ini membahas tentang nilai estetis pada ornamen perahu *jalur* serta perkembangan perahu *jalur* dari segi bentuk serta motif dan warna yang diterapkan pada perahu *jalur*. Skripsi ini digunakan untuk melihat apa itu pacu jalur yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Lesi Arthalovy (2022), dalam skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Karakter Pada Motif Batik Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi ini membahas tentang estetika dalam kehidupan masyarakat Kuantan Singingi yang terdapat pada bentuk dan proses pembuatan *jalur* yang dijadikan motif batik di Kuantan Singingi. Skripsi ini digunakan sebagai contoh bahan perbandingan untuk judul penelitian yang penulis lakukan.

Berdasarkan jurnal dan hasil penelitian di atas tidak terdapat pembahasan yang spesifik tentang pacu *jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi terutama mengenai bentuk, warna dan estetis. Pembahasan ini digunakan peneliti mempelajari tentang bagaimana pacu *jalur* dalam beberapa jurnal dan buku.

Selanjutnya ditemukan beberapa artike dalam jurnal yang membahas menegenai batik dan estetika batik secara umum.

Rosanto (2009) dalam jurnal yang berjudul "Kajian Batik Motif Kawung Dan Perang Dengan Pendekatan Estetika Seni Nusantara". Jurnal ini membahas tentang pengertian batik secara etimologis yang berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membetuk corak yang terdiri atas titik dan garis. Pada penelitian yang dilakukan, jurnal ini digunakan untuk membahas seputar batik.

Yangni (2012), dalam jurnal yang berjudul "Estetika Seni". Membahas tentang estetika bagian dari seni yang berhubungan dengan keindahan suatu karya seni yang nyata, yang hadir dalam pengamatan dan penikmatan. Jurnal ini digunakan untuk pembanding tentang keindahan apa saja yang terdapat pada motif batik.

Septianti (2020), dalam jurnal yang berjudul "Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna Simbolik Motif Gurda pada Batik Larangan Yogyakarta". Jurnal ini membahas mengenai bentuk, fungsi, dan makna simbolik yang ada pada motif. Jurnal ini digunakan untuk pembanding mengenai bentuk yang terdapat pada motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi.

Terkait dengan jurnal di atas belum ditemukan pembahasan tentang estetika batik motif *jalur*. Berdasarkan jurnal ini peneliti melihat bagaimana estetika yang

diteliti oleh peneliti, jurnal ini mempelajari tentang bagaimana estetika pada motif *jalur.*

Selanjutnya ditemukan beberapa buku, tulisan yang membahas menegenai pacu *jalur* dan estetika secara umum.

Suwardi (1984, 1985), dalam buku berjudul *Pacu Jalur dan Upacara Perlengkapan.* Buku ini membahas tentang *pacu jalur* sebagai karya masyarakat yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Buku ini digunakan untuk melihat keberadaan tradisi *pacu jalur* di Kuantan Singingi.

A. A. M. Djelantik (2001), dalam buku yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*. Buku ini membahas tentang estetika yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan mengenai wujud kesenian, dengan tata kehidupan, kebudayaan, dan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Buku ini digunakan untuk menelaah apa yang dimaksud dengan keindahan terhadap wujud, bobot atau isi dan penyajian pada *pacu jalur*.

Terkait dengan buku-buku di atas yang membahas tentang pacu *jalur* dan estetika buku-buku ini digunakan untuk pembahasan bagaimana bentuk, warna dan estetika yang diteliti oleh peneliti, buku ini membahas tentang bentuk, warna dan estetis.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan estetis yang terkandung dalam motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi Riau, antara lain:

1. Tinjauan Tentang Batik

Menurut Kuswadji, batik berasal dari bahasa Jawa, "Mbatik", kata *mbat* dalam bahasa yang juga disebut ngembat. Artinya kata tersebut melonyarkan atau memaparkan. Sedangkan *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang maksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain. Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. Seni batik mempunyai nilai seni yang tinggi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya. Inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia (Tim Sanggar Batik Barcode, 2010: 3).

Batik merupakan kain atau busana yang dibuat dengan menggunakan canting sebagai alat mengambar, dan malam sebagai zat perintang, serta memiliki motif yang memiliki makna filosofi (Prasetyo, 2010: 1). Seiring dengan pendapat tersebut, Hamzuri (1998: 70) menambahkan, batik sebagai lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan alat bernama canting. Orang melukis atau menggambar atau menulis pada mori memakai canting disebut membatik. Jadi kain batik merupakan hasil karya yang memiliki motif-motif khas dan bermakna.

Batik dalam proses pengerjaannya memiliki strandar, diantaranya harus ada klowong, isen-isen, titik, dan garis. klowong merupakan bentuk atau gambaran

awal dalam membuat pola motif batik. Isen-isen merupakan motif pengisi dan sebagai unsur pelengkap dalam motif batik. Isen-isen ini dapat berupa titik dan garis.

Pada penelitian, pembasahan di atas digunakan untuk melihat batik motif *jalur* di sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan sentra Batik Nagori. Batik di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kesenian melukis kain dengan teknik batik tulis dan cap yang memiliki motif *jalur* sebagai ciri khas di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Teori Bentuk

Menurut Djelantik (2001: 18) Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik tersendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi. Titik tersendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di area tertentu akan mempunyai arti. Kalau titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan titik itu membentuk garis. Beberapa garis bersama bisa membentuk bidang. Beberapa bidang bersama bisa membentuk ruang. Titik, garis, bidang, dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa.

Bentuk merupakan wujud atau kenampakan dari benda atau dari motif *jalur* sendiri. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bentuk ada bermacam-macam, yakni titik, garis, bidang, ruang dan warna sebagai pendukung. Pada penelitian pembahasan di atas akan digunakan penulis untuk melihat dan menganalisis bentukbentuk motif *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Teori Warna

Darmaprawira dalam (Zakiah, 2015: 17) meneyelesaikan selain nama warna juga memiliki komposisi. Komposisi warna merupakan susunan dari warna-warna yang diatur untuk tujuan-tujuan seni, baik seni rupa murni maupun seni rupa terapan atau desain. Warna sebagai salah satu elemen seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting di bidang seni terapan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang diperindah dengan adanya penggunaan warna mulai dari segi pakaian, peralatan rumah tangga sampai kebutuhan sehari-hari semua memperhitungkan kehadiran warna. Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata kita.

Warna merupakan lambang suatu yang merupakan tradisi atau pola umum, warna berperan dalam segala aspek kehidupan. Kehadiran qarna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, yang dipakai untuk memberikan warna terutama pada batik. Pada penelitian teori warna penulis gunakan dalam menganalisis warna yang ada pada Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori.

4. Teori Motif

Gustami (1980: 4) mengutarakan bahwa ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan hiasan. Hal ini juga ditegaskan oleh Martono (1998: 8) yang menjelaskan bahwa ornamen yaitu keinginan manusia untuk menghias benda-benda sekelilingnya. Penerapan motif sebagai ornamen pokok adalah suatu motif dari batik sebagai pengisi bidang

utama dan diseling dengan ornamen tambahan. Pada umumnya ornamen utama ini mempunyai arti dan mengandung kejiwaan dari batik. Ornamen tambahan merupakan pengisi bidang sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang utama, hal ini disebabkan batik merupkan kearifan lokal yang kaya akan tradisi yang memberikan pengaruh besar terhadap batik, sehingga dari setiap daerah memiliki ciri khas motif dan warna batik tersendiri yang membedakan dengan daerah satu dengan daerah yang lainnya.

Motif merupakan penggambaran pada kain yang dapat menjadi salah satu ciri khas kain batik dengan melalui proses pemalaman yaitu dengan menggoreskan cairan lilin dalam wadah yang biasa disebut canting dan cap. Motif batik biasanya dapat dikenal dari asal daerah yang memiliki filosofi dan budaya dari masing-masing daerah (Trixie, 2020: 2).

Berdasarkan pengertian di atas motif *jalur* yang diterapkan di Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori bersumber dari identitas lokal. Motif *jalur* tersebut sebagai motif utama pada kain batik, dengan motif pendukung yaitu, motif *jambar*, motif *takuluak barembai*, dan motif *parahu baganduang*. Keseluruhan motif tersebut menjadi satu kesatuan yang mendukung nilai-nilai estetis pada selembar kain batik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan secara teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud yang memiliki tujuan tertentu baik

praktis maupun teoritis (Arthalovy, 2022: 7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (1993: 3) dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa;

> Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif yang telah dilakukan adalah prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Lokasi penelitian yang dilakukan di sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori, populasi di sini adalah seluruh motif-motif yang ada di sentra batik tersebut. Sampel penelitian motif *jalur* yang ada disentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 85). Pemilihan kedua lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sentra tersebut masih aktif memproduksi batik motif *jalur* yang dihasilkan di Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori berupa pengembangan dari tradisi dan budaya yang mengandung makna estetis dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dari aspek bentuk, warna dan estetis batik motif *jalur* di sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori. Berdasarkan penelitian ini memperoleh data tentang aspek bentuk, warna dan estetis batik motif *jalur* di sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi ketempat penelitian. Alasan penulis memilih lokasi penelitian pada sentra karena sentra ini mengetahui bagaimana motif *jalur* tersebut. Berikut kerangka berpikir penelitian yang digambarkan dengan bagan. Berikut kerangka berpikir penelitian yang digambarkan dengan bagan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

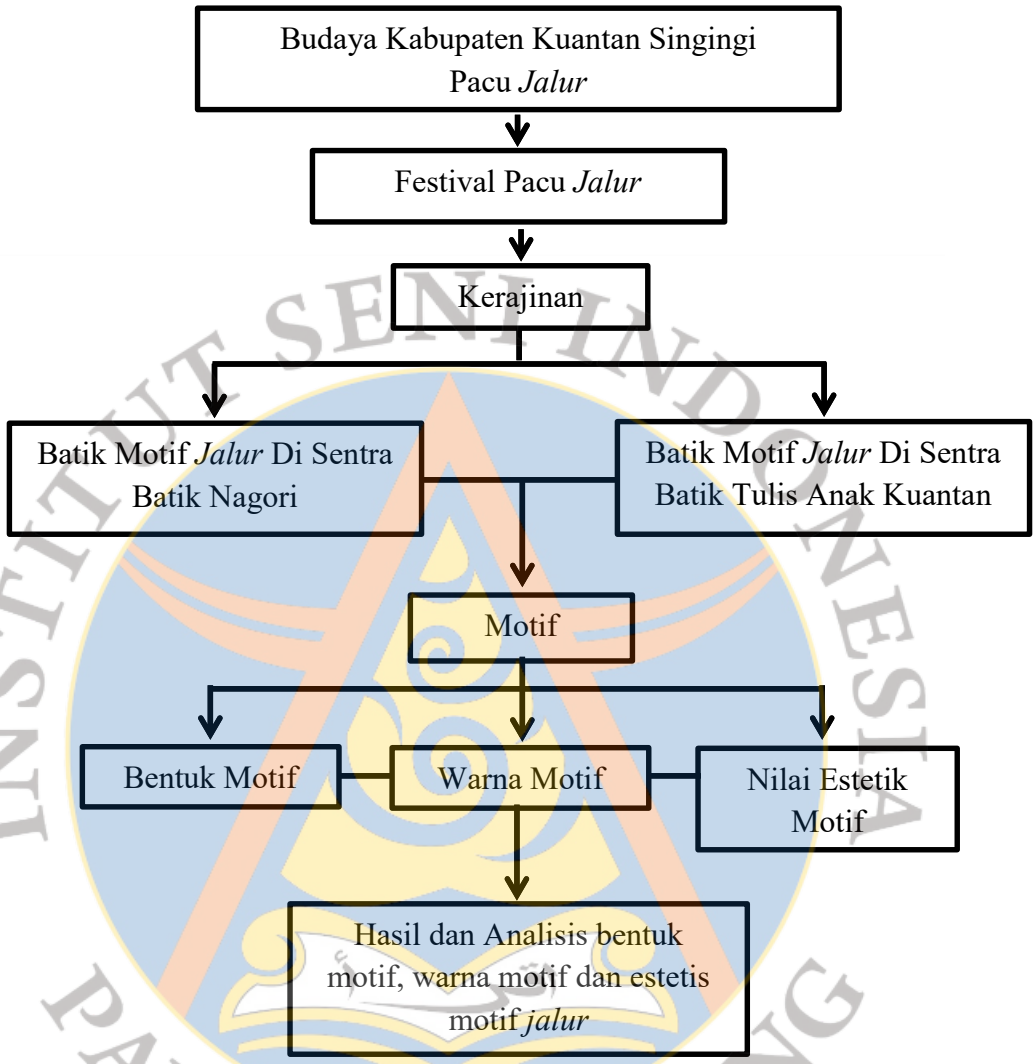

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian
(Digambar oleh: Dahlia Safitri, 2023)

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data berkaitan dengan cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Moleong (2007: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan statistik. Peneliti melakukan pengumpulan jenis dan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian melalui catatan pribadi atau diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus untuk mengumpulkan jawaban pertanyaan penelitian. Penelitian mengumpulkan data primer tentang batik motif *jalur* dan desain motif yang diamati melalui bentuk, warna, dan jenis motif di sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian atau pengguna data dengan data yang sama, atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti yang diamati melalui bentuk, warna, dan jenis motif dengan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter, foto, video, dan rekaman. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui *web site*, jurnal, dan perpustakaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai tujuan yang dicapai. Adapun proses pengumpulan data kualitatif bisanya dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak menggangu aktifitas keseharian masyarakat tersebut. Penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan. Sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan perbandingan dengan penelaahan terhadap buku-buku. Mengumpulkan data yang bersifat teoritis maka peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari referensi-referensi yang terkait dengan masalah yang dibahas, berupa buku-buku, makalah, skripsi dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi berhubungan dengan upaya perumusan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman detail permasalahan guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk pemahaman yang dianggap paling tepat (Maryaeni, 2005: 68). Observasi dilakukan terhadap bentuk, warna, dan estetis batik motif *jalur* pada sentra

Batik Anak Kuantan dan Batik Nagori. Melakukan pengamatan bagaimana bentuk, warna, dan estetis motif *jalur* pada sentra tersebut sehingga menemukan suatu masalah yang di teliti. Peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur (Maryaeni, 2005: 70). Wawancara dilakukan dengan komunikasi secara tidak terstruktur ke narasumber terkait dengan permasalahan yang diteliti. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain; pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan Maisa Witri dan Ike Wahyuni, pemilik Batik Nagori Surmayanti dan Kabag Keuangan dan Admin Batik Nagori Nurfaizi dan wawancara dengan dua orang Tokoh Adat yaitu Syafri Epe dan Supriadi serta beberapa konsumen yang menggunakan batik motif *jalur* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Resta Febriana. Pada wawancara yang dilakukan, alat yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi berupa *voice recorder*, kamera, dan pertanyaan wawancara.

d. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumantasi sangatlah penting dalam melakukan penelitian, informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumentasi bisa berbentuk foto, video, gambar, dan bentuk-bentuk batik motif *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dokumantasi digunakan untuk melengkapi laporan penelitian, penulis akan mengambil foto, gambar yang terkait dengan bentuk produk motif *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi dan foto objek penelitian menggunakan kamera.

4. Tenik Analisis Data

Analisis data bersifat menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis. Maryaeni (2005: 75) menyatakan,

> Analisis data merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh, pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit varian tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian, interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikasi butir-butir ataupun suatu data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh, penilaian atas butir ataupun suatu data sehingga membuahkan kesimpulan.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif menurut Miles & Huberman (1992: 16) terdapat tiga tahap metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian batik motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singing terdapat tiga tahap metode penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis data yaitu; mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasian data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari diverifikasi (Munarika, 2018: 66). Peneliti mengamati dan menganalisis

data yang dianggap valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghasilkan data yang dirasa tidak perlu digunakan. Data yang disajikan adalah data yang berhubungan langsung dengan penelitian, reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan penegelompokan, di mana data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai estetika, bentuk, dan warna dari batik motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa catatan lapangan, peneliti menyajikan data tentang bentuk batik motif *jalur* pada Sentra Batik Tulis Anak Kauntan dan Batik Nagori. Data yang diperoleh dari lapangan di Sentra Batik Tulis Anak Kuantan dan Batik Nagori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan data merupakan kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan (Munarika, 2018: 67). Penarikan kesimpulan bertujuan menjawab rumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan mendapatkan sebuah jawaban yang sudah dipertanyakan pada rumusan masalah penelitian, dan menjadi gagasan atau ide penelitian lanjutan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis dilakukan dengan cara formal. Penyajian hasil data dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif. Proses

penyajian hasil data dilakukan secara langsung, penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan data penelitian, sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang di teliti dan mencapai tujuan dari penelitian. Hasil dari analisis data akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan bantuk, estetis batik motif *Jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG